



Krisis Konsumerisme Kapitalistik: Solusi Islam Melalui Gaya Hidup Halal Minimalis dan Koperasi Syariah

¹Jerry Sufiansyah, ² Rizka Sri Wahyuni

¹²IAIN Pontianak Kalimantan Barat

Email: jerisufiansyah@gmail.com

Sections Info

Article history:

Received: Juni, 16, 2025

Accepted: Juni, 16, 2025

Published: Juni, 30, 2025

Keywords:

Capitalist Consumerism, Moral Crisis in the Market, Halal Minimalist Lifestyle.

Kata kunci:

konsumerisme kapitalis, krisis moral di pasar, gaya hidup minimalis halal.

Abstract

This article discusses the crisis of capitalist consumerism characterized by the global rise of consumer culture influenced by advertising and instant lifestyles. This phenomenon leads to a moral crisis in the market, where values of simplicity and life balance are neglected. Islam offers solutions through the concepts of halal minimalist lifestyle and sharia cooperatives. The halal minimalist lifestyle, rooted in the teachings of zuhd, emphasizes simplicity, avoiding wastefulness, and focusing on essential needs. This concept aligns with the principle of moderation in consumption taught in Islam. Additionally, sharia cooperatives, as community-based economic institutions, support equitable wealth distribution and reduce social disparities. This article aims to examine how the implementation of halal minimalist lifestyle and sharia cooperatives can serve as alternatives in addressing the crisis of capitalist consumerism and how both can contribute to the formation of a more just and sustainable society.

Abstrak

Artikel ini membahas krisis konsumerisme kapitalis yang ditandai dengan kebangkitan global budaya konsumen yang dipengaruhi oleh periklanan dan gaya hidup instan. Fenomena ini mengarah pada krisis moral di pasar, di mana nilai-nilai kesederhanaan dan keseimbangan hidup diabaikan. Islam menawarkan solusi melalui konsep gaya hidup minimalis halal dan koperasi syariah. Gaya hidup minimalis halal, berakar pada ajaran zuhd, menekankan kesederhanaan, menghindari pemborosan, dan fokus pada kebutuhan esensial. Konsep ini sejalan dengan prinsip moderasi dalam konsumsi yang diajarkan dalam Islam. Selain itu, koperasi syariah, sebagai lembaga ekonomi berbasis masyarakat, mendukung pemerataan kekayaan dan mengurangi kesenjangan sosial. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan gaya hidup minimalis halal dan koperasi syariah dapat menjadi alternatif dalam mengatasi krisis konsumerisme kapitalis dan bagaimana keduanya dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

A. PENDAHULUAN

Era globalisasi cenderung pada gaya hidup kapitalisme modern, budaya konsumtif telah menjadi fenomena dominan dalam masyarakat. Budaya konsumtif adalah pola perilaku individu atau kelompok dalam masyarakat yang cenderung mengutamakan konsumsi barang dan jasa secara berlebihan, tanpa mempertimbangkan kebutuhan esensial atau dampak jangka panjang.¹ Fenomena ini telah menjadi bagian integral dari gaya hidup modern, terutama di era globalisasi dan kapitalisme yang mengedepankan materialisme dan konsumsi sebagai simbol status sosial dan prestasi pribadi. Budaya konsumtif mendorong perubahan nilai dan budaya, di mana kebahagiaan dan kesuksesan diukur berdasarkan kepemilikan barang-barang material. Hal ini mengikis nilai-nilai tradisional seperti kesederhanaan, kebersamaan, dan rasa syukur. Anak-anak dan remaja yang tumbuh dalam budaya konsumtif cenderung mengadopsi pandangan bahwa kepemilikan materi adalah kunci kebahagiaan, mengabaikan pentingnya kerja keras, etika, dan hubungan interpersonal yang sehat.

Tekanan sosial, iklan yang masif, dan gaya hidup instan mendorong individu untuk terus-menerus mengonsumsi tanpa mempertimbangkan kebutuhan esensial. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada struktur sosial dan ekonomi secara keseluruhan. Dalam perspektif Islam, perilaku konsumtif yang berlebihan atau israf bertentangan dengan prinsip kesederhanaan dan keseimbangan hidup. Al-Qur'an mengingatkan umatnya untuk tidak berlebihan dalam konsumsi, sebagaimana tercantum dalam QS. al-A'raf: 31 dan QS. al-Furqan: 67. Islam menawarkan solusi melalui konsep gaya hidup halal minimalis dan koperasi syariah. Gaya hidup halal minimalis menekankan pada kesederhanaan, menghindari pemborosan, dan fokus pada kebutuhan esensial. Koperasi syariah, sebagai lembaga ekonomi berbasis komunitas, mendukung distribusi kekayaan yang adil dan mengurangi ketimpangan sosial.

Konsumsi berlebihan membawa dampak negatif seperti pemborosan, ketimpangan sosial, serta stres dan ketidakpuasan batin (FOMO, hedonisme) yang kini tersebar luas di kalangan masyarakat urban. Konsumerisme adalah evolusi modern kapitalisme yang sangat boros dan diskriminatif, bertolak belakang dengan etika konsumsi Islam yang menekankan kebutuhan atas keinginan, moderasi, kualitas, halal-haram, dan kemaslahatan sosial.²

Sebagai lawan dari perilaku konsumtif ini, Islam menawarkan gaya hidup halal dan minimalis. Prinsip zuhud dan qana'ah mengajak umat untuk hidup sederhana, bersyukur, dan tidak tertarik pada kemewahan duniawi yang tidak bermanfaat. Ini tercermin dalam ajaran Qur'an dan Hadis serta teladan Rasulullah SAW yang hidup sederhana meski berada di puncak kekuasaan. Konsep halal minimalis juga memperluas kesadaran konsumsi halal (makanan, fashion, keuangan, wisata), sembari mendukung ekonomi syariah yang adil dan berkelanjutan.³

Lebih jauh, solusi struktural ditawarkan melalui koperasi syariah. Koperasi berbasis prinsip Islam (mudharabah, qard al-hasan, non-riba, inclsuion) memungkinkan pemberdayaan ekonomi anggota, inklusi keuangan, serta keadilan sosial di Masyarakat.⁴ Koperasi syariah mengintegrasikan nilai-nilai keadilan dan distribusi kekayaan yang seimbang, sesuai dengan maqashid syariah, sekaligus menjadi alternatif terhadap model keuangan konvensional yang profit-driven.

Ajaran Islam menekankan moderasi dan konsumsi etis, sangat kontras dengan sifat boros dari konsumerisme kapitalisme. Konsep hidup hemat dalam Islam mendorong individu untuk

¹ Alhani Azhari Putri et al., "Kajian Budaya Konsumtif Masyarakat Indonesia Melalui Pendekatan Teori One Dimensional Man Herbert Marcuse," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 38, no. 1 (2024): 20–34.

² Dinda Suci Syaulia, "Pengaruh Pola Konsumsi Dan Halal Awareness Terhadap Penerapan Gaya Hidup Halal (Studi Kasus Generasi Z Di Bintaro)" (FEB UIN JAKARTA, 2024).

³ Citra Anggela, Farah Wahidah, and Novi Atika Putri, "Kontribusi Ekonomi Syariah Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Perspektif 2023-2024," *Journal of Sharia Economics* 6, no. 2 (2024): 168–177.

⁴ M Wartoyo, *Koperasi Syariah Berbasis Masjid (Model, Karakteristik Dan Manajemen)* (Penerbit Adab, 2024).

hidup sesuai kemampuan mereka, mempromosikan keseimbangan dan kualitas daripada kuantitas.⁵ Prinsip-prinsip keuangan Islam, seperti larangan riba (bunga), mempromosikan transaksi etis dan risiko bersama, menumbuhkan lingkungan ekonomi yang lebih adil. Ekonomi Islam menawarkan perpaduan unik antara kapitalisme dan kesejahteraan komunal, mengadvokasi keuntungan dengan hati nurani, yang dapat berfungsi sebagai alternatif yang layak untuk kapitalisme ekstrem dan komunisme.⁶

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi akar krisis konsumerisme kapitalistik dalam masyarakat modern, menguraikan konsep gaya hidup halal minimalis sebagai solusi individual yang sejenis, mengeksplorasi peran koperasi syariah sebagai solusi struktural dan kolektif yang mampu meredam dampak kemapanan kapitalistik yang tak berkeadilan.

B. LANDASAN TEORI

Krisis Konsumerisme Kapitalistik: Kritik dan Implikasi

Konsumerisme kapitalistik merupakan pola konsumsi yang berlebihan, didorong oleh dorongan materialistik dan individualistik, serta didukung oleh mekanisme pasar bebas yang tidak terkendali. Fenomena ini menghasilkan ketimpangan sosial, kerusakan lingkungan, dan degradasi moral masyarakat. Dalam pandangan Islam, konsumsi yang berlebihan atau boros (israf) dilarang, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 26:⁷

وَأَتِ ذَا الْقَرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦

“Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”.

Konsumerisme dianggap sebagai bentuk eksploitasi terhadap sumber daya dan manusia, serta menciptakan ketidakadilan ekonomi. Islam mengajarkan keseimbangan dalam konsumsi, menghindari pemborosan, dan menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan dasar serta berbagi dengan sesama.⁸

Gaya Hidup Halal Minimalis: Alternatif Islami terhadap Konsumerisme

Gaya hidup halal minimalis mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam pola konsumsi sehari-hari, dengan fokus pada kesederhanaan, kehalalan, dan keberlanjutan. Prinsip utama dalam gaya hidup ini meliputi:

- Halal dan Thayyib: Memastikan bahwa barang dan jasa yang dikonsumsi sesuai dengan ketentuan syariah dan memberikan manfaat yang baik.
- Moderasi: Menghindari konsumsi berlebihan dan memenuhi kebutuhan sesuai dengan kemampuan dan prioritas.
- Keseimbangan: Menjaga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi, serta antara konsumsi individu dan kepentingan sosial.

Penerapan gaya hidup halal minimalis membantu individu untuk hidup lebih sederhana, mengurangi ketergantungan pada barang-barang material, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya berbagi serta menjaga lingkungan.

Koperasi Syariah: Solusi Ekonomi Berkeadilan dalam Perspektif Islam

Koperasi syariah merupakan lembaga ekonomi yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama melalui prinsip keadilan, transparansi, dan saling membantu. Beberapa karakteristik utama koperasi syariah antara lain:

- Tanpa Riba: Menghindari praktik bunga dalam transaksi keuangan, menggantinya dengan mekanisme bagi hasil (profit-sharing) seperti mudharabah dan musyarakah.

⁵ Siti Nurun Nadhifah and Ahmad Syakur, “Etika Konsumsi Dan Tantangan Hedonisme Perspektif Al-Qur’an Dan Hadis,” *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 8, no. 1 (2025): 557–568.

⁶ Moh Nasrul Arief Setiawan Adam, Dewi Indrayani Hamin, and Hasim Hasim, “Perbandingan Sistem Ekonomi Sosialisme, Kapitalisme, Dan Ekonomi Syariah: Sebuah Analisis Kritis Terhadap Prinsip, Implementasi, Dan Dampak Sosial,” *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 7, no. 2 (2024): 1011–1024.

⁷ Kementerian Agama RI, *AL-QUR’AN ULKARIM* (Bandung: PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2019).

⁸ Mutia Urdatul Usqho, Basri Naali, and Nurul Arifa, “Rejecting Hedonism: Choosing The Frugal Living Trend In The Perspective Of Islamic Economics In Indonesia,” *ICMIL Proceedings* 1 (2024): 112–124.

- Keadilan Distributif: Mendukung pemerataan ekonomi dengan memberikan akses kepada semua anggota untuk mendapatkan manfaat secara adil.
- Orientasi Sosial: Sebagian keuntungan dialokasikan untuk program pemberdayaan masyarakat dan amal sosial.

Integrasi Gaya Hidup Halal Minimalis dan Koperasi Syariah dalam Mengatasi Krisis Konsumerisme Kapitalistik. Integrasi antara gaya hidup halal minimalis dan koperasi syariah menawarkan solusi komprehensif dalam menghadapi krisis konsumerisme kapitalistik. Dengan menerapkan gaya hidup sederhana dan beretika, individu dapat mengurangi konsumsi berlebihan dan meningkatkan kualitas hidup. Sementara itu, koperasi syariah menyediakan platform ekonomi yang adil dan berkelanjutan, memungkinkan anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kolaborasi antara keduanya dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang harmonis, di mana kesejahteraan individu dan masyarakat tercapai melalui prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, solidaritas, dan keberlanjutan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam fenomena krisis konsumerisme kapitalistik dan solusi yang ditawarkan oleh Islam melalui gaya hidup halal minimalis dan koperasi syariah. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial yang kompleks secara komprehensif, tanpa mengubah atau memanipulasi variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami makna dan pengalaman subjektif individu dalam konteks sosial mereka.⁹ Hal ini penting karena fenomena konsumerisme kapitalistik, gaya hidup halal minimalis, dan koperasi syariah merupakan isu sosial yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor budaya, ekonomi, dan agama. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana individu atau kelompok merespons dan mengatasi krisis konsumerisme kapitalistik melalui gaya hidup halal minimalis dan koperasi syariah. Pendekatan ini juga bertujuan untuk menggambarkan karakteristik, hubungan, atau pola yang terdapat dalam fenomena yang sedang diteliti, serta mengidentifikasi faktor-faktor atau proses yang mungkin berkontribusi terhadap fenomena tersebut. Manfaat dari pendekatan ini adalah memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang fenomena yang sedang dipelajari, termasuk konteks, proses, dan situasi yang melingkupinya.¹⁰ Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori atau model deskriptif yang menggambarkan fenomena yang sedang dipelajari.¹¹

D. PEMBAHASAN

Fenomena konsumerisme kapitalistik telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat modern, mendorong individu untuk terus-menerus memenuhi keinginan konsumtif tanpa mempertimbangkan dampak sosial, spiritual, dan lingkungan. Sistem kapitalisme menekankan pada produksi dan konsumsi barang secara berlebihan, yang dapat menyebabkan individu terjebak dalam siklus konsumsi tanpa akhir. Hal ini berpotensi mengabaikan nilai-nilai spiritual dan sosial, serta meningkatkan ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan.

⁹ Muhammad Hamdan Ali Masduqie, Syarifudin Syarifudin, and Ana Toni Roby Candra Yudha, "Green Economy of Waste Bank in the Perspective of Maqashid Sharia in Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8 (2021).

¹⁰ Muhammad Hamdan Ali Masduqie and M Hamdan, "Analisis Nilai Maqashid Syariah Pada Bank Sampah Dalam Mewujudkan Green Economy Di Kota Surabaya (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya)," *UIN Sunan Ampel Surabaya* (2020).

¹¹ Muhammad Hamdan Ali Masduqie and Sirajul Arifin, "Socio-Economic Construction: Inorganic Waste Valuation Through the Indonesian Waqf Board (BWI) on Cash Waqf Development," *KnE Social Sciences* 10, no. 14 (2025): 526–538.

Konsumerisme kapitalistik dapat memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi. Dalam masyarakat yang menganggap konsumsi sebagai ukuran keberhasilan, individu yang tidak mampu memenuhi standar konsumsi tersebut sering kali merasa terpinggirkan. Hal ini menciptakan jurang pemisah antara kelompok kaya dan miskin, serta meningkatkan ketegangan sosial.¹² Selain itu, konsumerisme juga dapat mendorong individu untuk terjebak dalam siklus utang demi memenuhi gaya hidup konsumtif, yang pada gilirannya dapat menurunkan kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis.

Perilaku konsumerisme juga dapat memperkuat kesenjangan sosial antara individu yang mampu dan yang kurang mampu secara finansial. Orang-orang dengan daya beli yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap barang-barang mewah dan gaya hidup yang mahal, sementara individu dengan pendapatan yang lebih rendah mungkin merasa tertinggal atau tidak mampu mengikuti tren konsumsi tersebut. Konsumerisme yang terlalu menekankan pada barang dan status seringkali membuat individu merasa kurang puas atau tidak cukup jika mereka tidak dapat mengikuti tren atau gaya hidup tertentu.¹³

Pengaruh Konsumerisme Kapitalistik terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat

Konsumerisme kapitalistik dapat memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi. Dalam masyarakat yang menganggap konsumsi sebagai ukuran keberhasilan, individu yang tidak mampu memenuhi standar konsumsi tersebut sering kali merasa terpinggirkan. Hal ini menciptakan jurang pemisah antara kelompok kaya dan miskin, serta meningkatkan ketegangan sosial. Selain itu, konsumerisme juga dapat mendorong individu untuk terjebak dalam siklus utang demi memenuhi gaya hidup konsumtif, yang pada gilirannya dapat menurunkan kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis.

Perilaku konsumerisme juga dapat memperkuat kesenjangan sosial antara individu yang mampu dan yang kurang mampu secara finansial. Orang-orang dengan daya beli yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap barang-barang mewah dan gaya hidup yang mahal, sementara individu dengan pendapatan yang lebih rendah mungkin merasa tertinggal atau tidak mampu mengikuti tren konsumsi tersebut. Konsumerisme yang terlalu menekankan pada barang dan status seringkali membuat individu merasa kurang puas atau tidak cukup jika mereka tidak dapat mengikuti tren atau gaya hidup tertentu.

Secara spiritual, konsumerisme kapitalistik dapat mengalihkan fokus individu dari nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam. Kecenderungan untuk mengejar kepuasan materi dapat menyebabkan individu melupakan tujuan hidup yang lebih tinggi, seperti mencari kedamaian batin, beribadah, dan berbuat baik kepada sesama. Selain itu, konsumerisme dapat menciptakan rasa tidak puas yang terus-menerus, karena kepuasan yang diperoleh dari konsumsi bersifat sementara dan tidak pernah cukup.

Konsumerisme dapat memicu munculnya materialisme yang berlebihan dalam masyarakat. Di mana orang lebih mengutamakan kepentingan benda material daripada nilai-nilai inti, seperti kebersamaan, kebahagiaan sejati, atau pertumbuhan pribadi. Konsumerisme dapat menciptakan siklus ketidakpuasan yang berkelanjutan. Ketergantungan pada membeli barang dan jasa sebagai cara untuk mencapai kebahagiaan terus mendorong orang untuk selalu ingin memiliki hal-hal baru, tanpa pernah merasa puas dengan apa yang mereka punya.

Konsumerisme kapitalistik juga memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan. Produksi barang-barang konsumsi membutuhkan sumber daya alam yang besar, seperti minyak bumi, air, dan hutan. Eksploitasi sumber daya alam ini menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti deforestasi, polusi, dan perubahan iklim. Selain itu, limbah yang dihasilkan dari konsumsi berlebihan juga menjadi masalah serius. Sampah plastik, limbah elektronik, dan limbah organik mencemari tanah, air, dan udara, mengancam kesehatan manusia dan ekosistem.

¹² Muhammad Hamdan Ali Masduqie and Tulus Budi Santoso, "Manfaat Dan Tantangan Regulasi Penyelenggaraan Financial Technology (Fintech) Di Indonesia," *JIESP Journal of Islamic Economics Studies and Practices* 2, no. 2 (2023): 161–177.

¹³ Ansori Ansori et al., "Penerapan Standar Enterprise Syariah Pada Pengelola Umkm Untuk Mempertahankan Keunggulan Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Istiqro* 9, no. 1 (2023): 81–97.

Konsumerisme dan peningkatan jumlah limbah sangat berbanding lurus. Coba pikirkan, dari semua barang yang terus-menerus dibeli seperti makanan cepat saji, pakaian, barang elektronik, dan lain sebagainya, berapa banyak sampah yang dihasilkan dari kemasan setiap barang yang dibeli dan produk-produk yang akhirnya dibuang begitu saja? Salah satu contoh nyata adalah limbah plastik. Sekitar lebih dari 300 juta ton plastik diproduksi setiap tahunnya, dan sebagian besar berakhir di tempat pembuangan akhir sampah (TPAS) dan sisanya terombang-ambing di lautan. Plastik menyebabkan polusi yang sulit terurai karena plastik membutuhkan waktu ratusan tahun untuk benar-benar terurai. Selain itu limbah plastik yang berakhir tersebar di lingkungan sangat berpotensi menjadi mikroplastik berbahaya yang mencemari lingkungan dan masuk ke dalam rantai makanan.

Prinsip-Prinsip Gaya Hidup Halal Minimalis dalam Kehidupan Sehari-Hari

Gaya hidup halal minimalis adalah pendekatan hidup yang menekankan pada kesederhanaan, keadilan, dan keberlanjutan dalam setiap aspek kehidupan, sejalan dengan ajaran Islam. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada konsumsi makanan yang halal, tetapi juga mencakup pengelolaan keuangan, pola konsumsi, dan interaksi sosial yang etis dan bertanggung jawab.

1. Kesederhanaan dalam Konsumsi

Islam mengajarkan umatnya untuk menghindari pemborosan dan konsumsi berlebihan. Dalam Surah Al-A'raf ayat 31, Allah SWT berfirman: "Wahai anak-anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap memasuki masjid dan makan serta minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan."

Ayat ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam konsumsi, yaitu hanya memenuhi kebutuhan dasar secara halal dan menghindari sikap boros. Prinsip ini sejalan dengan konsep minimalisme yang menekankan pada kepemilikan barang yang sedikit dan sesuai kebutuhan.

2. Pengelolaan Keuangan Syariah

Dalam gaya hidup halal minimalis, pengelolaan keuangan dilakukan dengan prinsip keadilan dan transparansi. Praktik riba dan transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dihindari. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 275: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila."

Menghindari riba dan praktik keuangan yang tidak adil membantu menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan dan sesuai dengan ajaran Islam.

3. Berpakaian Sopan dan Tidak Berlebihan

Berpakaian dalam Islam tidak hanya untuk menutup aurat, tetapi juga mencerminkan sikap kesederhanaan dan tidak berlebihan. Rasulullah SAW bersabda:

"Sesungguhnya hidup sederhana termasuk cabang dari iman."

Hadis ini menunjukkan bahwa kesederhanaan dalam berpakaian adalah bagian dari iman. Oleh karena itu, memilih pakaian yang sesuai dengan syariat Islam dan menghindari tren konsumtif adalah bagian dari gaya hidup halal minimalis.

4. Makanan dan Minuman Halal

Memastikan bahwa semua makanan dan minuman yang dikonsumsi berasal dari sumber yang halal adalah prinsip dasar dalam gaya hidup halal minimalis. Namun, lebih dari sekadar label halal, makanan juga harus diproduksi dengan cara yang etis dan ramah lingkungan. Konsep *Halal Thayyiban* mengajarkan kita untuk memilih produk yang tidak hanya halal, tetapi juga baik untuk kesehatan dan lingkungan.

5. Pendidikan dan Kesadaran

Pendidikan dan kesadaran akan pentingnya menerapkan prinsip halal dalam setiap aspek kehidupan sangat diperlukan. Dengan terus-menerus mendidik diri dan keluarga tentang nilai-nilai kesederhanaan, keadilan, dan keberlanjutan, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Gaya hidup halal minimalis bukan hanya tentang

menghindari yang haram, tetapi juga tentang menjalani hidup yang seimbang dan bermakna. **Peran Koperasi Syariah dalam Mendukung Ekonomi Berbasis Komunitas yang Adil dan Berkelanjutan**

Koperasi syariah memainkan peran penting dalam membangun ekonomi berbasis komunitas yang adil dan berkelanjutan. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip syariah, koperasi syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan ekonomi umat.

Koperasi syariah menyediakan akses keuangan yang adil dan transparan kepada anggotanya, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak terjangkau oleh sistem perbankan konvensional. Melalui sistem bagi hasil, koperasi syariah menghindari praktik riba dan memberikan kesempatan bagi anggota untuk mengakses modal usaha dengan persyaratan yang lebih ringan. Selain itu, koperasi syariah juga mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) melalui pembiayaan dan pelatihan, sehingga anggota dapat meningkatkan kapasitas dan daya saing usaha mereka. Koperasi syariah berperan sebagai platform bagi individu untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Dengan menyediakan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah dan dukungan teknis, koperasi syariah membantu anggota untuk menjadi wirausahawan yang mandiri. Hal ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada sistem ekonomi kapitalistik yang sering kali memberatkan pelaku usaha kecil.

Koperasi syariah mendukung bisnis lokal dan usaha kecil dengan menyediakan akses keuangan dan pasar. Dengan memprioritaskan konsumsi produk lokal yang halal dan berkualitas, koperasi syariah membantu meningkatkan daya saing produk lokal di pasar. Selain itu, koperasi syariah juga berperan dalam menciptakan jaringan sosial dan ekonomi yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Prinsip-prinsip syariah yang diterapkan dalam koperasi syariah memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan dengan adil dan transparan. Dengan menghindari praktik riba dan transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, koperasi syariah menciptakan sistem ekonomi yang berkeadilan. Setiap anggota mendapatkan manfaat yang adil dari kegiatan koperasi, sesuai dengan kontribusi dan partisipasinya. Dengan demikian, koperasi syariah tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai pilar utama dalam membangun ekonomi berbasis komunitas yang adil dan berkelanjutan. Melalui pemberdayaan masyarakat, mendorong kewirausahaan, mendukung ekonomi lokal, dan memastikan transparansi serta keadilan, koperasi syariah berkontribusi signifikan dalam menciptakan kesejahteraan umat dan masyarakat secara keseluruhan.

E. KESIMPULAN

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsumerisme kapitalistik menimbulkan dampak negatif sosial, ekonomi, spiritual, dan lingkungan. Islam menawarkan solusi melalui gaya hidup halal minimalis dan koperasi syariah yang menekankan kesederhanaan, keadilan, dan keberlanjutan. Gaya hidup halal minimalis mengajak pada konsumsi bijak dan pengelolaan keuangan yang sesuai syariah, sedangkan koperasi syariah mendukung ekonomi komunitas yang adil dan bebas riba. Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini membantu memahami respons masyarakat terhadap krisis konsumerisme dan menunjukkan potensi penerapan nilai-nilai Islam sebagai alternatif sistem yang lebih berkeadilan.

Krisis konsumerisme yang tumbuh subur dalam sistem kapitalistik modern telah melahirkan berbagai persoalan sosial, ekonomi, dan spiritual yang mengakar dalam kehidupan masyarakat. Dorongan untuk terus mengonsumsi, yang didorong oleh logika pasar dan iklan, menjauhkan manusia dari nilai-nilai keseimbangan, keadilan, dan kesederhanaan. Dalam kerangka ini, Islam hadir dengan pendekatan yang menyeluruh dan solutif. Gaya hidup halal minimalis merupakan respons individu terhadap dominasi budaya konsumtif. Ia mengajarkan kesadaran untuk mengonsumsi secara bijak, hanya pada hal yang halal dan dibutuhkan, serta menghindari sikap berlebihan. Konsep ini bukan sekadar penghematan, tetapi juga bentuk

spiritualitas dan tanggung jawab sosial terhadap sesama dan lingkungan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Moh Nasrul Arief Setiawan, Dewi Indrayani Hamin, and Hasim Hasim. "Perbandingan Sistem Ekonomi Sosialisme, Kapitalisme, Dan Ekonomi Syariah: Sebuah Analisis Kritis Terhadap Prinsip, Implementasi, Dan Dampak Sosial." *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 7, no. 2 (2024): 1011–1024.
- Anggela, Citra, Farah Wahidah, and Novi Atika Putri. "Kontribusi Ekonomi Syariah Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Perspektif 2023-2024." *Journal of Sharia Economics* 6, no. 2 (2024): 168–177.
- Ansori, Ansori, Zaini Tamin AR, Moch Kalam Mollah, and Fatchor Rahman. "Penerapan Standar Enterprise Syariah Pada Pengelola Umkm Untuk Mempertahankan Keunggulan Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Istiqro* 9, no. 1 (2023): 81–97.
- Masduqie, Muhammad Hamdan Ali, and Sirajul Arifin. "Socio-Economic Construction: Inorganic Waste Valuation Through the Indonesian Waqf Board (BWI) on Cash Waqf Development." *KnE Social Sciences* 10, no. 14 (2025): 526–538.
- Masduqie, Muhammad Hamdan Ali, and M Hamdan. "Analisis Nilai Maqashid Syariah Pada Bank Sampah Dalam Mewujudkan Green Economy Di Kota Surabaya (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya)." *UIN Sunan Ampel Surabaya* (2020).
- Masduqie, Muhammad Hamdan Ali, and Tulus Budi Santoso. "Manfaat Dan Tantangan Regulasi Penyelenggaraan Financial Technology (Fintech) Di Indonesia." *JIESP Journal of Islamic Economics Studies and Practices* 2, no. 2 (2023): 161–177.
- Masduqie, Muhammad Hamdan Ali, Syarifudin Syarifudin, and Ana Toni Roby Candra Yudha. "Green Economy of Waste Bank in the Perspective of Maqashid Sharia in Surabaya." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8 (2021).
- Nadhifah, Siti Nurun, and Ahmad Syakur. "Etika Konsumsi Dan Tantangan Hedonisme Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis." *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 8, no. 1 (2025): 557–568.
- Putri, Alhani Azhari, Devi Agni Rahmasari, Farriellea Ramadhani, and Muhammad Adiz Wasisto. "Kajian Budaya Konsumtif Masyarakat Indonesia Melalui Pendekatan Teori One Dimensional Man Herbert Marcuse." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 38, no. 1 (2024): 20–34.
- RI, Kementerian Agama. *AL-QUR'AN ULKARIM*. Bandung: PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2019.
- Syaulia, Dinda Suci. "Pengaruh Pola Konsumsi Dan Halal Awareness Terhadap Penerapan Gaya Hidup Halal (Studi Kasus Generasi Z Di Bintaro)." *FEB UIN JAKARTA*, 2024.
- Usqho, Mutia Urdatul, Basri Naali, and Nurul Arifa. "Rejecting Hedonism: Choosing The Frugal Living Trend In The Perspective Of Islamic Economics In Indonesia." *ICMIL Proceedings* 1 (2024): 112–124.
- Wartoyo, M. *Koperasi Syariah Berbasis Masjid (Model, Karakteristik Dan Manajemen)*. Penerbit Adab, 2024.